

BAB I

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Indonesia sangat kaya dengan keanekaragaman jenis dan varietas anggrek. Ribuan jenis anggrek itu tersebar dalam rimba belantara. Semuanya masih asli berupa anggrek alam atau anggrek murni yang belum tersentuh teknologi tangan manusia. Sumatera adalah tempat yang sangat cocok untuk anggrek epifit, karena memiliki iklim dengan curah hujan yang merata sepanjang tahun. Sumatera diperkirakan mempunyai 1.118 spesies anggrek liar (Whidiastuti dkk, 2010). Anggrek spesies merupakan keluarga besar dari kelompok (subdivisi) tanaman berbunga atau biji tertutup (angiospermae), kelas tanaman berbiji tunggal (monocotyledone), ordo orchidales, famili orchidaceae (anggrek-anggrekan). Famili ini terdiri dari 5 subfamili, 16 tribe, dan 28 subtribe, dengan 20.000 spesies dari 900 genera (induk jenis, marga). Tiap marga mempunyai sekumpulan anak jenis (subspesies) atau varietas. Tumbuhan anggrek liar di Indonesia diperkirakan ada sekitar 5.000 jenis dari 6.000 jenis tumbuhan anggrek yang terdapat di Indonesia (Khairiah dkk, 2012).

Anggrek merupakan herba perennial yang tergolong ke dalam famili Orchidaceae dengan bentuk bunga beranekaragam. Anggrek merupakan famili terbesar diantara famili lain yang tergolong kedalam tumbuhan biji. Famili Orchidaceae merupakan herba menahun, kerap kali epifit, kebanyakan memiliki akar rimpang atau batang yang membesar (pseudobulbus). Bertepi daun rata, kerap kali berdaging, hampir selalu berseling, dua baris. Bunga berkelamin dua dan memiliki bibir (labellum) yang berbeda-beda. Bakal buah tenggelam, beruang satu. Biji berjumlah sangat banyak, mudah bertaburan, dan ringan (Stennis, 2006).

Beberapa jenis anggrek yang berada pada hutan pegunungan sebagian besar bersifat epifit dan jarang ditemukan ada yang tumbuh di bebatuan. Hal itu dikarenakan bahwa bebatuan vulkanik sangat rapuh dan miskin hara, secara ekologis sama dengan habitat epifit yang juga sangat miskin hara (oligotrof). Beberapa jenis anggrek epifit, khususnya spesies-spesies yang mirip benang menggantung seperti *Schoenorchis juncifolia*, memiliki banyak sifat khusus untuk

dapat tumbuh dibebatuan, sehingga harus berasal dari epifit pohon lain. Anggrek epifit merupakan anggrek yang tumbuhnya menempel pada tumbuhan lain, namun tidak merugikan tumbuhan yang ditumpanginya contohnya genus *Dendrobium*, *Bulbophyllum*, dan *Coelogyne*.

Selain itu anggrek merupakan salah satu jenis tumbuhan yang memiliki keanekaragaman sangat tinggi. Namun sampai saat ini, informasi pasti mengenai distribusi dan karakter ekologis khususnya di beberapa daerah konservasi masih sangat terbatas.

Menurut Widhiastuti dkk (2010), di Hutan Gunung Sinabung Kabupaten Karo Sumatera Utara terdapat 38 jenis anggrek epifit, selanjutnya di Taman Wisata Deleng Lancuk Kabupaten Karo Sumatera Utara terdapat 28 jenis anggrek epifit. Di daerah Kabupaten Karo banyak dijumpai tumbuhan anggrek baik yang epifit (yang hidup menumpang di pohon) maupun teresterial (yang hidup di tanah).

Taman Wisata Alam Sicike-cike Desa memiliki luas daerah 575 hektar yang terletak pada perbatasan antara Kabupaten Dairi dan Pak-Pak Barat yang berbatasan dengan Hutan Lindung Adian Tinjoan dan Desa Lae Hole II Pancur Nauli yang memiliki potensi kawasan yang sangat baik. Pada Taman Wisata Alam ini ditemui tumbuhan yang berbunga indah antara lain anggrek dan berbagai jenis pakis, paku-pakuan, rotan, liana dan sebagainya. Hutan Wisata Alam Sicike-cike , dengan potensi flora dan fauna yang dapat dijadikan sebagai laboratorium penelitian hutan (Anonim, 2011). Berdasarkan penelitian Asmani (2006) dalam Whidiastuti dkk, (2010) bahwa di Taman Wisata Alam Sicike-cike memiliki 28 jenis anggrek teresterial yang teridentifikasi. Dan untuk anggrek epifit sendiri belum ada data yang menunjukkan keanekaragaman anggrek epifit di Taman Wisata Alam tersebut. Hal ini menjadi salah satu yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian ini.

Selain itu, dewasa ini hutan sebagai habitat alami anggrek mengalami tekanan yang harus meningkat sehingga berbagai usaha dan aksi penyelamatan keanekaragaman jenis anggrek yang masih tersisa sangat perlu dilakukan. Langkah awal yang perlu ditempuh untuk mewujudkan usaha tersebut adalah

dengan melaksanakan pendataan jenis-jenis anggrek yang terdapat di habitat alaminya (Yulia, 2007).

Kegiatan inventarisasi khususnya anggrek dirasakan sangat penting saat ini karena banyak habitat anggrek alam yang rusak. Agar keberadaan spesies anggrek di suatu wilayah dapat diketahui dengan baik, diperlukan suatu penelitian berupa eksplorasi dan inventarisasi. (Widhiastuti dkk, 2010). Inventarisasi keanekaragaman anggrek (*Orchidaceae*) merupakan suatu pengumpulan data dan pencatatan dalam suatu tempat dimana terdapat tumbuhan anggrek di lingkungan tersebut dengan keberagaman jenis yang bervariasi. Inventarisasi juga dapat dilakukan untuk mendata dan mencatat berbagai jenis tumbuhan yang tersebar di daerah tertentu seperti hutan (Dwi dan Hening, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berupa “Analisis Keanekaragaman Jenis Anggrek Epifit Di Taman Wisata Alam Sicike – Cike Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi”.

1.2. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang terkait dengan keanekaragaman tumbuhan anggrek liar di Taman Wisata Taman Wisata Sicike-cike Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi yaitu:

1. Belum diketahuinya jenis-jenis anggrek epifit yang terdapat di Taman Wisata Alam Sicike-cike Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi.
2. Belum diketahui bagaimana tingkat keanekaragaman tumbuhan anggrek epifit berdasarkan indeks nilai penting dan indeks keanekaragaman pada Taman Wisata Alam Sicike-cike Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi.
3. Belum diketahui bagaimana pola kekerabatan fenetik, pola penyebaran dan zonasi anggrek epifit pada inangnya di setiap lokasi sampling di Taman Wisata Alam Sicike-cike Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi.

4. Belum diketahui Faktor Lingkungan yang mempengaruhi habitat tumbuhan anggrek epifit yang berada di Taman Wisata Alam tersebut.

1.3. Batasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Identifikasi jenis tumbuhan anggrek epifit pada tingkat genus sampai pada spesiesnya jika terdapat bunga ataupun ciri khusus lain dari anggrek epifit tersebut.
2. Penelitian berfokus pada tingkat keanekaragaman jenis tumbuhan anggrek epifit berdasarkan indeks nilai penting dan indeks keanekaragaman.
3. Menganalisis pola kekerabatan fenetik, pola penyebaran dan zonasi anggrek epifit pada inangnya di setiap lokasi sampling.
4. Faktor- faktor lingkungan yang diukur berupa ketinggian tempat, kelembapan, dan suhu.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja jenis Tumbuhan Anggrek di Taman Wisata Alam Sicike-cike Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi yang di temukan?
2. Bagaimana Indeks Nilai Penting dan Tingkat Keanekaragaman tumbuhan anggrek di Taman Wisata Alam Sicike-cike Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi?
3. Bagaimana pola kekerabatan fenetik, pola penyebaran anggrek epifit dan zonasi anggrek epifit pada inangnya disetiap lokasi sampling?
4. Bagaimana pengaruh faktor lingkungan berupa ketinggian tempat, suhu, dan kelembapan yang mempengaruhi habitat anggrek epifit?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi jenis tumbuhan anggrek epifit berdasarkan karakteristik morfologi akar, batang, daun, bunga, dan buahnya di Taman Wisata Alam Sicike-cike Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi.
2. Mengetahui tingkat keanekaragaman tumbuhan anggrek epifit berdasarkan indeks keanekaragaman dan pola distribusinya di Taman Wisata Alam Sicike-cike Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi.
3. Mengetahui pola kekerabatan feenetik, pola penyebaran dan zonasi anggrek epifit pada inangnya di setiap lokasi sampling di Taman Wisata Alam Sicike-cike Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi.
4. Mengetahui faktor-faktor lingkungan yang berupa ketinggian tempat, suhu, dan kelembapan serta pengaruhnya terhadap tingkat keanekaragaman anggrek epifit.

1.6. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah, antarlain sebagai berikut:

1. Sebagai informasi kepada penulis dan mahasiswa/i UNIMED serta masyarakat mengenai keanekaragaman tumbuhan di wilayah tersebut.
2. Sebagai informasi dalam melengkapi data mengenai keanekaragaman anggrek di Taman Wisata Alam Sicike-cike kepada instansi terkait.
3. Sebagai bahan acuan usaha perlindungan dan pelestarian tumbuhan anggrek didaerah Taman Wisata Alam Sicike-cike oleh pemerintah dan acuan kondisi fisik wilayah tersebut saat ini.